



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.4 Page 101-105

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DENGAN METODE DALCROZE UNTUK MENINGKATKAN RITME SISWA KELAS V-VI SDI NGORAMAWO

Gratia Fitri Manda¹, Vincencio Appaalo Rivaldo Bata²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Musik STKIP Citra Bakti
E-Mail: 1fitrimanda67@gmail.com , aldhibata731@gmail.com

Published: Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of music learning using the Dalcroze method and students' rhythmic understanding in Grades V–VI at SDI Ngoramawo within the context of the Teaching Practicum Program (PLP). The study employed a qualitative descriptive approach involving students of Grades V–VI as the main subjects, with the music teacher serving as a supporting informant. The research was conducted at SDI Ngoramawo. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that music learning using the Dalcroze method was conducted in an active, contextual, and engaging manner. Students demonstrated high levels of participation and improved rhythmic understanding through body movement experiences integrated with musical activities. The Dalcroze method facilitated students' comprehension of beat, tempo, and movement coordination in a natural and meaningful way. These findings suggest that the Dalcroze method is relevant and effective as an alternative approach for teaching music at the elementary school level.

Key Words

Dalcroze method, music learning, rhythmic understanding, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze serta pemahaman ritme kelas V–VI SDI Ngoramawo dalam konteks kegiatan praktik pengalaman lapangan (PLP). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek siswa kelas V–VI, guru seni budaya sebagai informan pendukung, dan lokasi penelitian di SDI Ngoramawo. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik dengan metode Dalcroze berjalan aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi serta pemahaman ritme yang lebih baik melalui pengalaman gerak tubuh yang terintegrasi dengan musik. Metode Dalcroze membantu siswa memahami ketukan, tempo, dan koordinasi gerak secara alami dan bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Dalcroze relevan diterapkan dalam pembelajaran musik di sekolah dasar sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Metode Dalcroze, pembelajaran musik, pemahaman ritme, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan bagian integral dari pendidikan seni di sekolah dasar yang berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetik, kreativitas, serta keseimbangan perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Menurut Jamalus (1988), musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang disusun secara teratur sehingga mengandung unsur irama, melodi, harmoni, dan ekspresi. Dalam pembelajaran musik, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenal lagu atau bunyi, tetapi juga memahami unsur-unsur dasar musik seperti ritme, melodi, dan harmoni. Ritme memiliki peran fundamental karena menjadi kerangka dasar dalam struktur musical dan menjadi landasan bagi pemahaman unsur musik lainnya.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) di SDI Ngoramawo, pembelajaran musik masih menghadapi beberapa kendala. Siswa kelas V–VI cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep ritme, tempo, dan ketukan secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widayastuti (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik yang bersifat teoritis cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami konsep ritme secara menyeluruh. Akibatnya, siswa kurang aktif, mudah bosan, dan belum mampu mengekspresikan ritme secara optimal.

Karakteristik siswa SDI Ngoramawo yang aktif, ekspresif, dan cenderung belajar melalui pengalaman konkret menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode Dalcroze atau *Dalcroze Eurhythmics*. Penelitian Sari (2019) menunjukkan bahwa penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran musik sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami ritme secara lebih alami. Metode ini dikembangkan oleh Émile Jaques-Dalcroze dan menekankan pemahaman musik melalui keterpaduan antara gerak tubuh, pendengaran, dan respons spontan terhadap musik.

Selain itu, pembelajaran musik berbasis gerak juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif. Rahmawati dan Suryadi (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran musik yang melibatkan aktivitas gerak dapat meningkatkan motivasi belajar dan interaksi sosial siswa. Penelitian Putra (2021) juga menyimpulkan bahwa penggunaan gerak tubuh dalam pembelajaran musik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman ritme dan koordinasi gerak siswa. Melalui metode Dalcroze, siswa diajak untuk merasakan musik secara fisik melalui gerakan, sehingga konsep ritme tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dialami secara konkret. Ritme akan lebih mudah dipahami apabila dialami secara fisik melalui gerakan tubuh yang terkoordinasi dengan bunyi musik. Penelitian lain oleh Sari dan Widyastuti (2020) pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan metode Dalcroze dapat meningkatkan keaktifan siswa serta ketepatan dalam mengikuti pola ritme. Hasil serupa juga ditemukan oleh Pratiwi (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik berbasis gerak memberikan dampak positif terhadap pemahaman tempo dan ekspresi musical siswa.

Berdasarkan pengalaman langsung penulis selama PLP, penerapan metode Dalcroze dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran musik di SDI Ngoramawo. Metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus membantu siswa kelas V-VI dalam meningkatkan pemahaman ritme.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Rumusan masalah dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze pada siswa kelas V-VI SDI Ngoramawo. 2) Bagaimana pemahaman ritme siswa kelas V-VI SDI Ngoramawo setelah diterapkannya pembelajaran musik dengan metode Dalcroze.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam konteks kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP). Pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze dilakukan secara langsung oleh mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik, dengan pendampingan dan arahan dari guru pamong. Mahasiswa praktikan berperan dalam merancang perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran di kelas, serta melakukan observasi dan refleksi terhadap jalannya kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian dalam PLP ini meliputi siswa kelas V dan VI yang berjumlah kurang lebih 26 orang tiap kelas, guru kelas sekaligus guru mata pelajaran seni budaya yang berperan sebagai informan pendukung untuk memberikan informasi terkait proses pembelajaran musik di sekolah tersebut. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze pada materi ritme. Penelitian di lakukan pada bulan oktober- November selama melaksanakan kegiatan PLP.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze. Aspek yang diamati meliputi aktivitas guru, keterlibatan siswa, kemampuan mengikuti ritme, serta respons siswa terhadap pembelajaran berbasis gerak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara informal kepada guru pembimbing dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, kendala yang dihadapi, serta dampak penerapan metode Dalcroze terhadap pemahaman ritme siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, video pembelajaran, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama PLP.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

- d. Reduksi data
Reduksi data yaitu memilih dan merangkum data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- e. Penyajian data
Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze
- f. Penarikan kesimpulan
yaitu menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan dan refleksi selama kegiatan PLP. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) di kelas V–VI SDI Ngoramawo, pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze berlangsung secara aktif dan kontekstual. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pemanasan tubuh sederhana untuk menyiapkan kesiapan fisik siswa, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas inti berupa gerakan tubuh mengikuti ketukan, tempo, dan aksen musik. Siswa diajak berjalan, bertepuk tangan, serta melakukan gerakan bebas yang disesuaikan dengan irama musik yang diperdengarkan.

Pada tahap inti, mahasiswa praktikan menerapkan metode Dalcroze melalui aktivitas eurhythmics, yaitu pembelajaran ritme melalui gerak tubuh. Siswa diajak untuk mengekspresikan ritme dengan berjalan mengikuti ketukan, bertepuk tangan, serta melakukan gerakan tubuh sesuai tempo musik. Mahasiswa praktikan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan, menyesuaikan tempo, dan memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Selanjutnya, siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kelompok A dan Kelompok B, untuk melakukan latihan bersama. Kelompok A membunyikan pola ritme menggunakan tepukan tangan, sedangkan Kelompok B menggunakan hentakan kaki atau gerakan tubuh lainnya. Mahasiswa praktikan mengatur jalannya latihan agar kedua kelompok dapat bermain secara bergantian maupun bersamaan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bekerja sama, menjaga kestabilan tempo, serta mendengarkan dan menyesuaikan ritme antar kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini membantu siswa memahami ritme secara lebih mendalam dan meningkatkan koordinasi gerak mereka.

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami dan merasakan ritme secara langsung melalui tubuh mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep ritme karena pembelajaran disajikan dalam bentuk pengalaman nyata, bukan sekadar penjelasan verbal.

Respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa tampak antusias, aktif bergerak, serta menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran musik. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widayastuti (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran musik di sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena melibatkan unsur gerak dan permainan. Selain itu, Rahmawati dan Suryadi (2020) juga menemukan bahwa pembelajaran musik berbasis gerak membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran.

Dari sisi pemahaman ritme, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan secara deskriptif. Siswa mampu mengikuti ketukan dasar dengan lebih tepat, membedakan tempo cepat dan lambat, serta menunjukkan koordinasi antara gerak dan musik yang lebih baik dibandingkan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa metode Dalcroze membantu siswa membangun kepekaan ritmis secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) yang menyimpulkan bahwa metode Dalcroze efektif dalam meningkatkan pemahaman ritme siswa sekolah dasar karena memberikan pengalaman musical secara langsung melalui tubuh. Selain itu, Putra (2021) menyatakan bahwa pembelajaran musik yang mengintegrasikan gerak tubuh mampu memperkuat pemahaman konsep ritme dan tempo karena siswa belajar melalui pengalaman sensorimotor.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Émile Jaques-Dalcroze yang menegaskan bahwa ritme merupakan unsur musik yang paling efektif dipelajari melalui gerak tubuh. Tubuh dipandang sebagai media utama untuk menginternalisasi musik, sehingga siswa tidak hanya memahami musik secara intelektual, tetapi juga secara fisik dan emosional. Hal ini juga sejalan dengan teori audiation yang dikemukakan oleh Gordon (2012), yang menyatakan bahwa pemahaman musik akan lebih kuat apabila siswa

terlebih dahulu mengalami dan merasakan bunyi sebelum mempelajari simbol atau notasi musik. Dengan demikian, metode Dalcroze memungkinkan siswa membangun pemahaman ritme secara alami dan bermakna.

Dalam konteks kegiatan PLP, penerapan metode Dalcroze memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa praktikan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran musik yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang menggabungkan musik dan gerak tidak hanya meningkatkan pemahaman ritme siswa, tetapi juga melatih konsentrasi, koordinasi, serta kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze di kelas V–VI SDI Ngoramawo relevan dan efektif sebagai pendekatan pembelajaran musik yang menyenangkan dan bermakna.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami ritme melalui metode Dalcroze dibandingkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis gerak membantu siswa mengaitkan konsep ritme dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bertahan lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran musik dengan metode Dalcroze yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PLP) di kelas V–VI SDI Ngoramawo, dapat disimpulkan bahwa metode Dalcroze dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Proses pembelajaran yang dimulai dari pemberian materi dasar ritme, praktik gerak tubuh, hingga latihan bersama dalam kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya memahami konsep ritme secara teoritis, tetapi juga mampu merasakan dan mengekspresikan ritme melalui tubuh mereka.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan menunjukkan bahwa metode Dalcroze membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap ketukan, tempo, serta koordinasi gerak. Selain itu, kegiatan pembelajaran secara berkelompok mendorong siswa untuk bekerja sama, berkonsentrasi, dan bertanggung jawab terhadap

peran masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran musik berbasis gerak melalui metode Dalcroze dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman ritme siswa sekolah dasar.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut, disarankan kepada guru seni musik agar dapat memanfaatkan metode Dalcroze sebagai salah satu strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam mengajarkan materi ritme.

1. Guru diharapkan mampu menyesuaikan bentuk gerak dan aktivitas dengan kondisi serta karakteristik siswa agar pembelajaran tetap aman dan menyenangkan.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran seni musik yang kreatif melalui penyediaan sarana pendukung dan kesempatan bagi guru maupun mahasiswa praktikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Bagi peneliti atau mahasiswa selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi musik maupun metode penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pengembangan pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music: Skill, Content, and Patterns*. Chicago: GIA Publications.
- Jamalus. (1988). Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, D. A. (2021). Pembelajaran musik berbasis gerak untuk meningkatkan pemahaman tempo dan ekspresi musical siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(2), 78–86.
- Pratiwi, N. K., & Wibowo, A. (2019). Pembelajaran musik berbasis gerak sebagai upaya peningkatan pemahaman ritme siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Seni*, 5(2), 101–110.
- Putra, R. A. (2021). Pembelajaran musik berbasis gerak untuk meningkatkan pemahaman ritme siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 6(2), 85–94..
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2020). Implementasi pembelajaran musik berbasis aktivitas gerak dalam meningkatkan keaktifan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Seni*, 5(1), 45–53.
- Sari, M. P. (2019). Penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 4(2), 60–69.

- Sari, N., & Widyastuti, S. (2020). Penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran seni musik untuk meningkatkan keaktifan dan ketepatan ritme siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 5(1), 30–38.
- Widyastuti, E. (2018). Pengaruh metode Dalcroze terhadap motivasi belajar musik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Musik*, 3(1), 22–30.
- Widyastuti, S. (2020). Penerapan metode Dalcroze dalam pembelajaran seni musik untuk meningkatkan keaktifan dan ketepatan ritme siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Seni*, 5(1), 34–42.